

**Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR,  
NPF, dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito *Mudharabah* Pada  
Bank Umum Syariah di Indonesia**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Hanan Ashila Gubiananda  
Nomor Mahasiswa : 15311462  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR,  
NPF, dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito *Mudharabah*  
Pada  
Bank Umum Syariah di Indonesia**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Ditulis oleh :

Nama : Hanan Ashila Gubiananda  
NIM : 15311462  
Jurusan : Manajemen  
Peminatan : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan didalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 14 Desember 2018

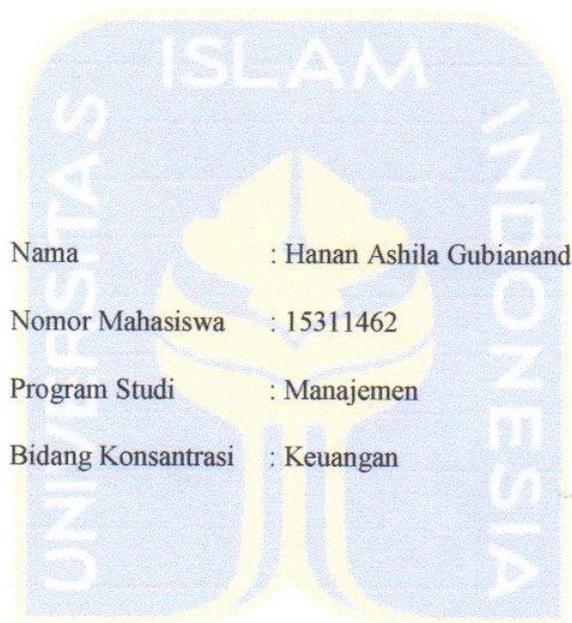
Penulis,



Hanan Ashila Gubiananda

## PENGESAHAN

**Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR,  
NPF, dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito *Mudharabah* Pada  
Bank Umum Syariah di Indonesia**



Nama : Hanan Ashila Gubiananda

Nomor Mahasiswa : 15311462

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 21 Desember 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Sutrisno', is written over the name of the supervisor.

(Sutrisno Dr. Drs.,M.M.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, BAGI HASIL, FDR, NPF, DAN JUMLAH KANTOR  
TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **HANAN ASHILA GUBIANANDA**

Nomor Mahasiswa : **15311462**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 16 Januari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sutrisno, Dr.,Drs., MM.

Penguji : Abdur Rafik, SE., M.Sc.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Saryana, SE., M.Si, Ph.D.

## **MOTTO**

***Man Jadda Wa Jadda*, barang siapa yang bersungguh-sungguh niscaya dia akan mendapatkan apa yang dia inginkan.**

**La Haula wa La Quwwata illa billah  
(Tiada daya dan upaya melainkan pertolongan Allah)**

**Dia/mereka bisa, kamu juga harus bisa  
-Hanan Ashila Gubiananda-**

**Jangan terlena dengan DEADLINE yang masih lama  
-LAZU-**

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya pada Allah SWT kamu berharap”**

**-Al-Insyrah: 6-8-**

**“Sesulit apapun yang kau hadapi yakinlah bahwa semua itu atas ijin Allah SWT , Allah lebih tau batas kemampuanmu dan hanya dengan dekat pada-Nya maka kau akan merasa mampu menghadapi kesulitan itu”**

## **PERSEMBAHAN**

*Penelitian ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang saya*

*Teruntuk Kedua Orangtuaku,*

*Mami dan Papi ku*

*Terima kasih telah memberikan dukungan dan dorongan yang tiada hentinya untuk menyelesaikan studinya dengan baik, cepat dan tepat pada waktunya. Terima kasih supportnya dalam segala hal yang dilakukan oleh putrinya. Serta terima kasih untuk setiap doa yang tidak pernah terputus untuk putrimu ini. Maafkan jika memang masih banyak hal yang putrimu lakukan ini membuat engkau kecewa.*

*Teruntuk mbakku tersayang,*

*Mbak Nanda*

*Terima kasih telah menjadi mbak yang selalu mendengarkan dan memberikan bimbingan terhadap adiknya. Terima kasih telah menjadi mbak yang selalu mendukung apapun yang dipilih oleh adiknya dan memotivasi segala hal.*

*Serta teruntuk sahabat-sahabat aku,*

*Terima kasih telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini.*

*Mendengarkan segala keluh kesah pengerjaan skripsi ini.*

*Dan tidak lupa kepada seluruh teman-teman seperjuangan dari semester pertama hingga semester akhir ini, terima kasih banyak.*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the interest rates, profit sharing, Financing to Deposits Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and the number of offices on mudharabah deposits. Mudharabah deposits are part of the dependent variable, while the independent variables include interest rates, profit sharing, Financing to Deposits Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and number of offices. The population in this study is a Sharia Commercial Bank that was listed at Bank Indonesia in 2014-2017. Samples were taken based on purposive sampling and produced 4 Islamic Commercial Banks as the final sample. Data is collected from annual reports and reports of each bank that discusses and analyzes multiple regression. The results of this study indicate interest rates, FDR, NPF, and office width against mudharabah, while profit sharing do not affect mudharabah deposits.*

**Keywords:** *mudharabah deposits, interest rates, profit sharing, Financing Ratio to Deposits (FDR), Non Performing Financing (NPF), number of offices*

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* merupakan bagian dari variabel dependen, sedangkan variabel independennya meliputi tingkat suku bunga, bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan jumlah kantor. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang listing di Bank Indonesia pada tahun 2014-2017. Sampel dikumpulkan berdasarkan *purposive sampling* dan menghasilkan 4 Bank Umum Syariah sebagai sampel akhir. Data dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan triwulan masing-masing bank yang bersangkutan dan dianalisis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga, FDR, NPF, dan jumlah kantor berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*, sedangkan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

**Kata kunci:** *deposito mudharabah, tingkat suku bunga, bagi hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), jumlah kantor*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam proses penulisan hasil penelitian ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dan karena syafaatnya kita dapat terhindar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan dan bantuan dari beberapa pihak yang ikut andil dalam proses penulis skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR, NPF, Jumlah Kantor Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dari proses sampai dengan selesai penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan

yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Allah SWT, atas berkat rahmat dan Hidayah-Nya serta kesehatan yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan
2. Kedua orangtua tercinta, Mami dan Papi yang selalu memberikan dukungan, perhatian, semangat, kasih sayang yang tak terhingga, dan doa yang tiada henti tucurahkan kepada penulis agar tetap bersemangat dan cepat menyelesaikan skripsi ini
3. Mbakku tersayang, mbak Nanda yang selalu memberikan semangat dan menampung keluh kesahku selama mengerjakan skripsi ini, terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik dan juga doanya yang tiada henti
4. Kakek dan Nenek yang tercinta, serta sanak keluarga yang telah memberikan kasih sayang dan dukungannya selama ini, serta selalu mendoakan penulis untuk kelancaran skripsi ini
5. Bapak Jaka Sriyana Dr.,SE.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Anjar Priyono ,S.E., M.Si., Ph.D. selaku Kepala Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
7. Bapak Zaenal Arifin Dr.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik

8. Bapak Sutrisno Dr. Drs.,M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih telah memberikan bimbingan penuh dengan penuh kesabaran, nasehat, dan arahan dari awal pembuatan skripsi hingga terselesainya skripsi ini
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama ini kepada penulis
10. Sahabat manuterku (Tiwik, Tiyas, Eshta, Dea, Laras) dari semester satu sampai semester akhir ini yang selalu menemani. Terima kasih untuk selalu memberikan semangat, membantu keperluan dan kelancaran skripsi ini, mendengarkan keluh kesah proses penyelesaian skripsi, serta menghibur dikala sedih dan stress. Ayo Pejuang SM, semangat skripsi, kompre dll kalian pasti bisa! Semoga sukses kedepannya dan persahabatan ini dapat terus terjalin
11. Sahabat ambisku (Deny, Yuna) sahabat dari SMP. Terima kasih sudah menjadi teman ambisku buat cepat-cepat nyelesain skripsi ini, dukungan dan semangat serta menemaniku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga sukses kedepannya dan persahabatan ini dapat terus terjalin
12. Sahabat-sahabat SMA dan SMP (Ita, Vina, Aik, Elva, Hanif, Andiny, dll) yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya, serta bantuan-bantuannya. Semoga sukses kedepannya dan persahabatan ini dapat terus terjalin

13. Teman-temanku yang lain (Pinkan, Ayik, Rifky, Dian) terima kasih untuk semangat dan bantuannya serta menemani dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga sukses untuk kedepannya
14. Teman-teman seperjuangan kompre (Yosi, Farida, Opi) terima kasih untuk berbagi cerita tentang bagaimana melalui proses menuju ujian kompre dan menyemangati untuk segera menyelesaikan skripsi. Semoga sukses untuk kedepannya
15. Teman-teman sepebimbing skripsi (Tiwik, Tiyas, Eca, Momo, Meidy, Hania, Tiara, dll) terima kasih untuk selalu mendukung sama lain dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga sukses untuk kedepannya
16. Teman-teman kuliah Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat disebutkan satu-satu
17. Teman-teman KKN yang memberikan dukungan
18. Serta seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis  
Semoga segala bantuan, bimbingan, dan pengajaran yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul Skripsi.....	ii
Halaman Surat Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Halaman Motto .....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Abstraksi.....	viii
Kata Pengantar.....	xi
Daftar Isi .....	xiii
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Gambar .....	xviii
Daftar Lampiran .....	xix

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Kajian Teori.....	15
2.1.1 Lembaga Keuangan .....	15
2.1.2 Bank.....	17
2.1.3 Bank Syariah .....	17

2.1.4	Mudharabah .....	22
2.1.5	Deposito .....	23
2.1.6	Deposito Mudharabah.....	24
2.1.7	Bunga .....	25
2.1.8	Bagi Hasil .....	26
2.1.9	Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil.....	27
2.1.10	Financing to Deposit Ratio .....	28
2.1.11	Non Performing Financing .....	29
2.1.12	Jumlah Kantor.....	30
2.2	Penelitian Terdahulu.....	30
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	40
2.3.1	Pengaruh tingkat suku bunga terhadap deposito mudharabah.....	40
2.3.2	Pengaruh bagi hasil terhadap deposito mudharabah .....	41
2.3.3	Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap deposito mudharabah	43
2.3.4	Pengaruh Non Performing Financing terhadap deposito mudharabah	44
2.3.5	Pengaruh jumlah kantor terhadap deposito mudharabah.....	44
2.4	Kerangka Konsep Penelitian .....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Populasi dan Sampel .....	47
3.1.1	Populasi Penelitian .....	47
3.1.2	Sampel Penelitian .....	48
3.2	Data dan Sumber Data.....	48

3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel .....	49
3.4 Alat Analisis .....	52
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	52
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	53
3.4.2.1 Uji Normalitas .....	53
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	53
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	53
3.4.2.4 Uji Autokorelasi .....	54
3.4.3 Analisis Regresi Berganda.....	55
3.4.4 Uji Hipotesis .....	56
3.4.4.1 Uji F.....	56
3.4.4.2 Uji t.....	57

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	58
4.2 Hasil Penelitian.....	58
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	58
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	61
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas .....	62
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	63
4.2.2.4 Uji Autokorelasi .....	65
4.2.3 Analisis Regresi Berganda.....	66

4.2.4 Uji Hipotesis .....	66
4.2.4.1 Uji F.....	68
4.2.4.2 Uji t.....	69
4.3 Pembahasan .....	71
4.3.1 Pengaruh tingkat suku bunga terhadap deposito mudharabah.....	71
4.3.2 Pengaruh bagi hasil terhadap deposito mudharabah.....	72
4.3.3 Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap deposito mudharabah	73
4.3.4 Pengaruh Non Performing Financing terhadap deposito mudharabah	74
4.3.5 Pengaruh jumlah kantor terhadap deposito mudharabah.....	76
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran .....	78
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 79
 <b>LAMPIRAN .....</b>	 87

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil .....	27
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	47
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	48
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalits .....	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji-F .....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji t .....	69

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Komposisi DPK.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian ..	46
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Data Tahun 2014 .....	87
Data Tahun 2015 .....	89
Data Tahun 2016 .....	91
Data Tahun 2017 .....	93

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin canggih, peranan perbankan dalam memajukan sebuah perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir seluruh sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank (Sawitri 2007:34).

Apa itu bank? Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang terdapat di Indonesia. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Ismail (2011:24) pada dasarnya suatu bank mempunyai peranan dalam dua sisi, yang pertama adalah menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (*surplus unit*), dan yang kedua adalah menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit unit*) untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga bank disebut dengan *Financial Depository Institution*.

Di Indonesia, terdapat dua jenis bank berdasarkan kegiatan operasionalnya, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah operasionalnya berkebalikan dengan konvensional, dimana dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi (Ismail 2011:25).

Di dalam Undang-undang No. 21 tahun 2008 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip, Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Permbiayaan Rakyat Syariah. Sementara itu, Unit Usaha Syariah menurut Undang-undang No. 21 tahun 2008 adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip, Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

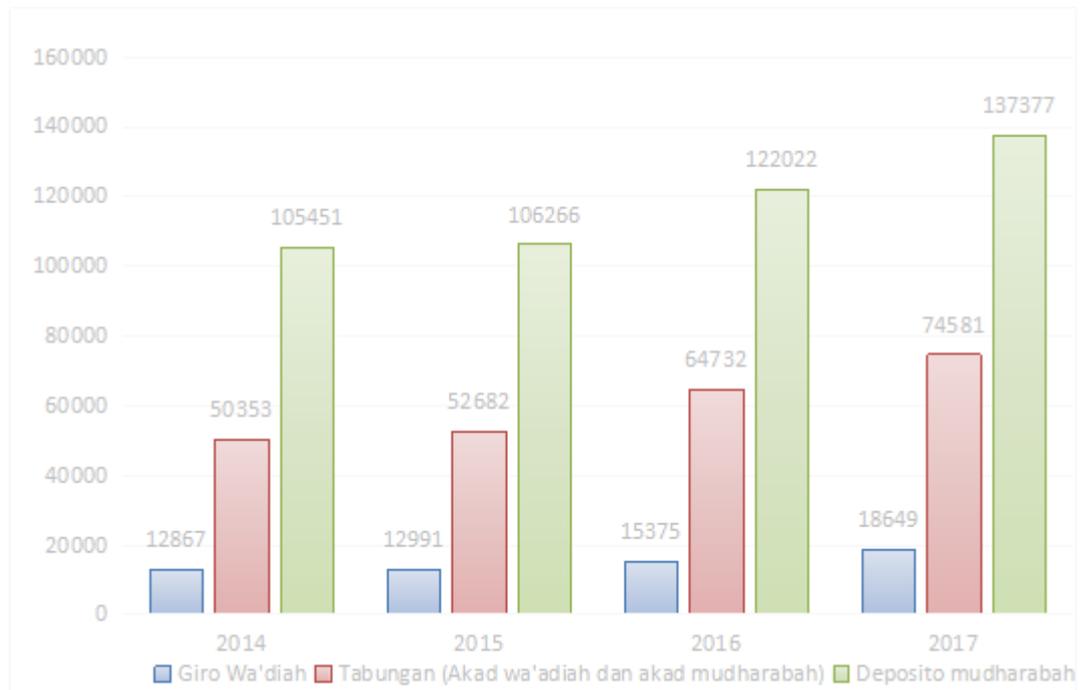
Perkembangan perbankan syariah saat ini memang belum sesuai dengan harapan. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga saat ini, total aset perbankan syariah baru mencapai 5,18% dari total nilai aset perbankan secara nasional. Hal tersebut membuat Indonesia hanya mampu untuk berada di urutan ke-9 dari 10 negara Islam lainnya, dari sisi aset industri jasa keuangan syariah.

Menurut Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Halim (2017) ada kelemahan yang memicu perbankan syariah Indonesia lambat dalam berkembang. Perbankan syariah yang sekarang hanya memfokuskan pada fungsi sebagai bank komersial biasa, namun tidak memaksimalkan fungsi sebagai bank investasi. Jadi hal tersebut yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Bank syariah cenderung melakukan pembiayaan jangka pendek. Produk di sisi simpanan yang dikembangkan oleh bank syariah juga sangat terbatas. Misalnya adalah wadiah (titipan), *mudharabah* (pinjaman modal), dan musyarakah. Bank syariah masih takut untuk mengembangkan produk-produk pembiayaan yang biasanya membutuhkan modal yang besar, seperti halnya kredit rumah.

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan, Bank syariah menawarkan jasa yang umumnya dijalankan oleh lembaga pembiayaan seperti jasa leasing, serta pembiayaan bagi hasil yang umumnya ditawarkan oleh lembaga investasi semacam modal ventura. Bank Umum Syariah menghimpun dana melalui (1) simpanan yang berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wa'diah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, (2) investasi yang berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Sementara itu penyaluran dana dilakukan dengan akad *mudharabah*, *murabahah*, *qardh*, serta *ijarah*.

## Komposisi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Tahun 2014-2017

(Miliar Rupiah)



Gambar 1.1

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (yang diolah kembali)

Diagram diatas menggambarkan perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Terlihat bahwa deposito *mudharabah* adalah produk yang paling diminati dibandingkan dengan giro wa'diah dan tabungan (akad wa'diah dan akad *mudharabah*).

Menurut Naf'an (2014:36) yang menjadi sandaran paling besar bagi kelangsungan hidup perbankan adalah deposito, sekalipun bersandar juga pada dua sumber lain yaitu modal dan kredit. Sedangkan menurut Ika (2017)

bagi investor pemula, deposito adalah produk yang disarankan untuk dicoba. Selain karena keamanannya, bunga yang diberikan juga kompetitif.

Di dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad.

Menurut Wiroso (2011:155) deposito *mudharabah* adalah simpanan dana dengan akad *mudharabah* dimana pemilik dana (shahibul maal) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (mudharib) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal.

Bank syariah menggunakan akad *mudharabah* sesuai dengan fatwa MUI No: 03-DSN-MUI/1V/2000 tentang Deposito *mudharabah* dan PSAK 105 tentang Akuntansi *mudharabah* yang mengatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito berdasarkan prinsip *mudharabah*. Akad tersebutlah yang membedakan antara deposito *mudharabah* dengan deposito konvensional yang menerapkan prinsip bunga. Deposito *mudharabah* merupakan investasi yang menanggung risiko yaitu pada setiap kesempatan memperoleh keuntungan pasti diiringi dengan risiko kerugian (Karim 2004:27).

Menurut Fatwa MUI no 1 tahun 2004, bunga adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan manfaat/hasil pokok tersebut,

berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti dimuka, dan pada umumnya berdasarkan persentase.

Sedangkan riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam (Antonio, 2001: 37).

Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung atau menandatangani uangnya di Bank Konvensional. Masyarakat cenderung untuk menandatangani uangnya dikarenakan keuntungan yang didapat lebih besar daripada menabung biasa walaupun risikonya juga tinggi.

Namun hal tersebut bertentangan dengan konsep Islam dimana dalam agama Islam dilarang untuk melakukan praktik riba yaitu melalui bunga. Menurut pandangan Islam, di dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian (Ascarya, 2005: 1).

Menurut Wahyuningtyas (2015) ketika tingkat suatu suku bunga deposito naik, akan menurunkan deposito *mudharabah* bank syariah. Dan sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga deposito pada bank umum konvensional akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank syariah. Pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh tingkat suku bunga deposito pada bank konvensional terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* adalah dengan meningkatnya suku bunga akan

menyebabkan peningkatan risiko *displacement fund* (pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional) yang akan dihadapi bank syariah. Hal ini tentunya akan membuat jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah menjadi menurun.

Untuk menghindari adanya konsep yang bertentangan dengan agama Islam, Ascarya (2005: 7) mengatakan bahwa alternatif yang ditawarkan oleh agama Islam sebagai pengganti *riba*/bunga yang utama adalah praktek bagi hasil, ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan. Dalam hal ini tidak ada pihak yang ditindas (*dizalimi*) oleh yang lain.

Menurut Isna dan Sunaryo (2012:30) nasabah dalam menyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah. Jika tingkat bagi hasil pada bank syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan nasabah akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank lain.

Penelitian Karim (2010) dalam Andriani (2017) mengatakan bahwa masyarakat ketika akan menempatkan dananya pada suatu bank maka, dia akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan diperolehnya. Apalagi masyarakat dengan tujuan penempatan dana adalah untuk tujuan investasi maka besarnya bagi hasil yang ditawarkan akan sangat mempengaruhi keputusan nasabah untuk menempatkan dananya. Semakin tinggi bagi hasil yang ditawarkan bank syariah kepada nasabah maka nasabah akan tertarik untuk menempatkan dananya sehingga mengakibatkan kenaikan deposito

*mudharabah* bank syariah. Begitu juga jika terjadi penurunan bagi hasil maka deposito *mudharabah* juga akan mengalami penurunan.

Saputri (2018: 5) mengatakan bahwa indikasi *rate of return* sebagai persentase tingkat bagi hasil simpanan Bank Syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terkait dengan kinerja manajemen Bank Syariah antara lain efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan kemampuan profitabilitas tercermin dari *Return on Asset (ROA)*, *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing (NPF)*.

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR menunjukkan tingginya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga semakin tinggi juga dana yang dapat disalurkan oleh bank (Muhammad, 2009:30).

Penelitian Susilo (1999) dalam Syukur (2017) rasio FDR digunakan untuk memberikan isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya yaitu dibatasi. Jika suatu bank syariah memiliki FDR yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Jika suatu bank memiliki

FDR yang sangat tinggi maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi dan pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian.

Hasil penelitian Isna K dan Sunaryo (2012) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan suatu kinerja keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat bagi hasil. Rasio ini dinilai dapat lebih membantu seorang nasabah untuk mengetahui berapa tingkat pengembalian ideal yang berasal dari deposito *mudharabah*. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 2 Mei 1993, besarnya FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%.

Salah satu risiko yang tidak dapat dihindari oleh setiap bank adalah tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau yang sering disebut dengan risiko pembiayaan. NPF (*Non Performing Financing*) adalah indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian yang khusus (Masitoh, 2016:44). Dalam Kamus Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk juga kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank itu dalam kondisi bermasalah semakin besar (Siamat, 2011:180).

Jika NPF bank syariah meningkat maka akan menurunkan pendapatan bank tersebut. Jika NPF meningkat, maka bank syariah akan mengalami

penurunan pendapatan yang akan berpengaruh pada rendahnya tingkat bagi hasil bahkan dapat menurunkan likuiditas bank tersebut, sehingga akan berdampak pada kurangnya minat masyarakat dalam menyimpan uangnya baik dalam bentuk tabungan, giro, dan juga deposito (Andriani, 2017).

Menurut Rivai dan Arifin (2010) lokasi kantor sebagai salah satu faktor internal juga berpengaruh terhadap penghimpunan dana perbankan. Juniarty (2016:65) mengatakan bahwa banyaknya kantor akan mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan perbankan. Keberhasilan bank syariah dalam menghimpun dana dari masyarakat sangat berkaitan dengan kemampuan bank syariah itu sendiri dalam menjangkau lokasi nasabahnya. Semakin banyak kantor cabang yang dimiliki maka akan semakin banyak pula masyarakat yang akan menghimpun dananya. Semakin banyak simpanan masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank syariah, maka akan mempunyai pengaruh yang positif dari jumlah kantor cabang terhadap jumlah dana yang dihimpun tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari Islami dan Fachrurrozie (2016) yang mengatakan jumlah anak cabang berpengaruh secara positif terhadap deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian dari Relasari dan Soediro (2017) mengatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan begitu juga dengan Muliawati (2015) variabel BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Namun, menurut Arif dan

Hanifah (2017) tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian Arif dan Hanifah (2017) mengatakan bahwa variabel tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap variabel deposito *mudharabah* begitu juga dengan Rismawati (2014) mengatakan sistem bagi hasil deposito *mudharabah* ini berpengaruh secara positif dalam minat para nasabah untuk berinvestasi pada deposito *mudharabah*. Namun, menurut Novianto (2013) variabel tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap variabel deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian dari Diyanto (2015) *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh pada deposito *mudharabah*. Serta dalam penelitian Andriani (2017) mengatakan bahwa rasio FDR mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian Yulianto dan Solikhah (2016) variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh pada variabel deposito *mudharabah*. Serta dalam penelitian Arshad (2016) mengatakan bahwa *non-performing financing* memiliki hubungan negatif dengan perubahan deposito *mudharabah*.

Menurut hasil penelitian Novianto (2013) jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Serta dalam penelitian Islami dan Fachrurrozie (2016) menyatakan bahwa jumlah anak cabang berpengaruh secara positif terhadap deposito *mudharabah*.

Dari beberapa ulasan hasil penelitian sebelumnya yang berbeda, penulis tertarik untuk mengkaji ulang hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu dengan menggunakan variabel independen antara lain tingkat suku bunga, bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), serta jumlah kantor terhadap variabel dependen deposito *mudharabah*. Maka atas pertimbangan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR, NPF, dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito *mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan untuk dilakukan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Bagaimana pengaruh bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia
5. Bagaimana pengaruh jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia
5. Mengetahui pengaruh jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun pihak yang sekiranya dapat menggunakan hasil penelitian ini, yang terbagi dalam penerima manfaat praktisi dan teoritis, yaitu:

1. Menurut Praktisi
  - a. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat yang dapat berupa pertimbangan terkait pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil, FDR, NPF, serta jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.

b. Bagi Nasabah dan Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi terkait pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil, FDR, NPF, serta jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah sebelum melakukan pengambilan keputusan untuk investasi dana.

2. Menurut Teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan yang dijadikan sebagai bahan acuan untuk belajar dan memberikan sumbangan pemikiran terkait perbankan syariah serta bisa dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai konsep pengaruh pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil, FDR, NPF, serta jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Lembaga Keuangan**

Menurut Siamat (2004:47) Lembaga keuangan yaitu badan usaha yang kekayaannya itu terutama dalam berbentuk asset keuangan dibandingkan dengan asset finansial atau asset riil.

Menurut Kasmir (2005:9) Lembaga keuangan adalah untuk setiap perusahaan yang berada di bidang keuangan dimana kegiatannya, hanya menghimpun dana atau menyalurkan dana.

Menurut Wijaya (2000:6) Lembaga keuangan didefinisikan dengan lembaga yang berhubungan dengan penggunaan uang dan kredit atau lembaga yang berhubungan dengan proses penyaluran simpanan ke investasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lembaga keuangan adalah lembaga di setiap perusahaan yang berada dalam bidang keuangan. Dimana mempunyai kegiatan untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana.

Menurut Sawitri (2007:1-2), lembaga keuangan mempunyai beberapa fungsi, sebagai berikut:

1. Melancarkan pertukaran produk (barang dan jasa) dengan menggunakan uang dan instrumen kredit
2. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman. Atau dengan kata lain, lembaga keuangan menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan ke pihak yang kekurangan dana
3. Memberikan pengetahuan dan informasi, yaitu:
  - a. Lembaga keuangan melaksanakan tugas sebagai pihak yang ahli dalam analisis ekonomi dan kredit untuk kepentingan sendiri dan kepentingan pihak lain (nasabah).
  - b. Lembaga keuangan berkewajiban menyebarkan informasi dan kegiatan yang berguna dan menguntungkan bagi nasabahnya
4. Memberikan jaminan

Lembaga keuangan mampu memberikan jaminan hukum dan moral mengenai keamanan dana masyarakat yang dipercayakan kepada lembaga keuangan tersebut.
5. Menciptakan dan memberikan likuiditas

Lembaga keuangan mampu memberikan keyakinan kepada nasabahnya bahwa dana yang disimpan akan dikembalikan pada waktu yang dibutuhkan atau pada waktu jatuh tempo.

### **2.1.2 Bank**

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman (kredit) dan atau bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Menurut Kasmir (2004:11) Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Menurut Kuncoro (2002:68) Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

### **2.1.3 Bank Syariah**

Menurut Naf'an (2014: 21) perbankan syariah atau perbankan islam (al-Mashrafiyah al-Islam iyah) adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya ber-dasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram).

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan, Bank syariah menawarkan jasa yang umumnya dijalankan oleh lembaga pembiayaan seperti jasa leasing, serta pembiayaan bagi hasil yang umumnya ditawarkan oleh lembaga investasi semacam modal ventura. Bank Umum Syariah menghimpun dana melalui (1) simpanan yang berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wa'diah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, (2) investasi yang berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Sementara itu penyaluran dana dilakukan dengan akad *mudharabah*, *murabahah*, *qardh*, serta *ijarah*.

Beberapa ahli mengungkapkan tujuan dari bank syariah dengan berbeda-beda. Menurut Handbook of Islamic Banking (dikutip dari Naf'an 2014: 26) perbankan Islam ialah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrumen-instrumen keuangan (Finansial Instrumen) yang sesuai dengan ketentuan dan norma syariah.

Menurut Sudarsono (2008:43) bank syariah mempunyai beberapa tujuan, sebagai berikut:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur

ghahar (tipuan), di mana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang per-antara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan

ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan

6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-syariah

Bank syariah mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan bank konvensional. Menurut Sudarsono (2008:44) ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam bentuk wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
2. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
3. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.

4. Pengarahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimoan dianggap sebagai titipan (al-wadi'ah) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamankan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpanan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
5. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya, selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
6. Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana di ambil pemiliknya.

Menurut Antonio (2001: 226) tujuan pengembangan perbankan syariah adalah untuk memenuhi beberapa kebutuhan berikut:

1. Kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga
2. Peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan

### 3. Kebutuhan akan produk dan jasa perbankan unggulan

#### 2.1.4 Mudharabah

*Mudharabah* merupakan wahana utama bagi lembaga keuangan Islam untuk memobilisasi dana masyarakat untuk menyediakan berbagai fasilitas, antara lain fasilitas pembiayaan (Sjahdeini, 1999).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15 tentang akuntansi *mudharabah*, *mudharabah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua belah pihak di mana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana (IAI, 2007:1).

Menurut Bank Indonesia dalam Statistik Perbankan Syariah, akad *mudharabah* adalah perjanjian pembiayaan/penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan suatu kegiatan usaha tertentu yang sesuai dengan syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Menurut Wirnyaningsih (2005:130) *mudharabah* adalah akad antara pihak pemilik modal (shahibul mal) dengan pengelola (mudharib) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan.

Menurut Antonio (2001:95) *Al-mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama menyediakan 100% modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam suatu kontrak. Sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola, seandainya kerugian tersebut akibat kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelolalah yang harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.

Dalam kesepakatan akad *mudharabah*, ditentukan modal yang akan digunakan dalam kerja sama usaha. Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk cash, bukan piutang (Naf'an, 2014:120-121).

Menurut Naf'an (2014:117) terdapat syarat-syarat *mudharabah* yang berhubungan dengan pelaku *mudharabah* (*al-aqidani*), modal dan akad. Bagi pemilik modal dan pengusaha harus cakap dalam bertindak hukum dan cakap untuk menjadi wakil. Syarat dalam hal modal adalah harus berbentuk uang, dan jelas jumlahnya. Juga disyaratkan harus ada tunai, bukan dalam bentuk utang, dan harus diberikan kepada *mudharib*.

### **2.1.5 Deposito**

Menurut Naf'an (2014:36) yang menjadi sandaran paling besar bagi kelangsungan hidup perbankan adalah deposito, sekalipun bersandar juga pada dua sumber lain yaitu modal dan kredit. Sedangkan

menurut Ika (2017) Bagi investor pemula, deposito adalah produk yang disarankan untuk dicoba. Selain karena keamanannya, bunga yang diberikan juga kompetitif.

Deposito adalah dana yang dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu yang disepakati dan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu (Ismail 2011:71).

Di dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, deposito adalah investasi dana yang berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad.

#### **2.1.6 Deposito *Mudharabah***

Bank syariah menerapkan suatu akad *mudharabah* untuk deposito. Penerapan *mudharabah* terhadap deposito dikarenakan terdapat kesesuaian di antara keduanya. (Antonio, 2001:157)

Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan sebuah fatwa mengenai deposito *mudharabah*, yaitu No.: 03/DSN-MUI/IV/2000. Menurut fatwa tersebut deposito yang tidak dibenarkan secara syariah adalah deposito yang berdasarkan pada perhitungan bunga, karena bunga merupakan riba. Deposito yang dibenarkan yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah* yang menggunakan sistem bagi hasil (Karim, 2004: 303).

Menurut Wiroso (2011:155) deposito *mudharabah* adalah simpanan dana dengan akad *mudharabah* dimana pemilik dana (shahibul maal) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (mudharib) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal.

Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposit lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan *mudharabah* (Ismail, 2010: 91).

### **2.1.7 Bunga**

Suku bunga merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan calon nasabah untuk menentukan bank yang akan dipilih. Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (Mishkin, 2008).

Menurut Fatwa MUI No. 1 tahun 2004, bunga merupakan suatu tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan manfaat/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti dimuka, dan pada umumnya berdasarkan persentase.

Dalam teori klasik tingkat suku bunga adalah “harga” yang terjadi di “pasar” dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga

ditentukan oleh permintaan tabungan dan penawaran tabungan. Maksudnya adalah masyarakat yang memperoleh pendapatan melebihi kebutuhan konsumsi yang diperlukan. Secara bersama-sama jumlah seluruh tabungan membentuk *supply* penawaran akan *loanable funds*. Selanjutnya para penabung dan para investor yaitu pengusaha yang memerlukan dana untuk operasional atau perluasan usahanya membentuk *demand* atau permintaan, bertemu di pasar *loanable funds*, dan dari proses tawar-menawar antara mereka akhirnya akan dihasilkan tingkat suku bunga yang disepakati (Boediono, 1994).

#### **2.1.8 Bagi Hasil**

Di dalam ekonomi Islam, bunga dinyatakan sebagai riba yang diharamkan oleh syariat Islam. Sehingga dalam ekonomi yang berbasis syariah, bunga tidak diterapkan dan sebagai gantinya diterapkan sistem bagi hasil yang dalam syariat Islam dihalalkan untuk dilakukan (Naf'an, 2014:81).

Menurut Wiroso (2009) bagi hasil atau *profit loss sharing* adalah prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat akad kerja sama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai dengan kesepakatan namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi modal masing-masing pihak. Dasar yang

digunakan dalam perhitungan bagi hasil adalah berupa laba bersih usaha setelah dikurangi dengan biaya operasional.

Menurut Naf'an (2014:90) konsep bagi hasil adalah sebagai berikut:

1. Pemilik dana menanamkan dananya melalui institusi keuangan yang bertindak sebagai pengelola dana
2. Pengelola mengelola dana-dana tersebut dalam sistem yang dikenal dengan sistem pool of fund (penghimpunan dana), selanjutnya pengelola akan menginvestasikan dana-dana tersebut ke dalam proyek atau usaha-usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi semua aspek syariah
3. Kedua belah pihak membuat kesepakatan (akad) yang berisi ruang lingkup kerjasama, jumlah nominal dana, nisbah, dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut

### 2.1.9 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Perbedaan bunga dan bagi hasil (Naf'an, 2014:82):

Tabel 2.1

Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

<b>BUNGA</b>	<b>BAGI HASIL</b>
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi

Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “booming”	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
Eksistensi bunga diragukan oleh beberapa kalangan	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

#### 2.1.10 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan tingginya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga semakin tinggi juga dana yang dapat disalurkan oleh bank (Muhammad, 2009:30).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013, besarnya FDR tidak boleh melebihi 100% dan FDR tidak boleh kurang dari 78%,

yang berarti bank boleh memberikan pembiayaan dari jumlah Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun asalakan tidak melebihi 100% dan tidak kurang dari 78%.

Semakin rasio FDR mendekati angka 100% berarti fungsi intermediasi bank syariah tersebut semakin baik. Berarti hampir semua DPK bank syariah tersebut disalurkan menjadi pembiayaan dan terserap ke sektor riil, sebaliknya jika FDR bank syariah masih jauh dibawah 100% maka berarti bank syariah tersebut belum menjalankan fungsi intermediasi dengan baik.

Akan tetapi jika FDR suatu bank syariah jauh diatas 100%, hal tersebut juga mengindikasikan bahwa bank syariah belum bisa menghimpun DPK yang cukup untuk menyalurkan pembiayaan.

Secara matematis, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dapat diukur dengan rumus berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### **2.1.11 *Non Performing Financing* (NPF)**

NPF (*Non Performing Financing*) adalah indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian yang khusus (Masitoh, 2016:44)

Dalam Kamus Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang

berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang akan menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Siamat, 2011:180).

Secara matematis, *Non Performing Financing* (NPF) dapat diukur dengan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

### **2.1.12 Jumlah Kantor**

Jumlah kantor diduga berpengaruh terhadap akses penyimpanan dana. Fasilitas bank syariah yang lengkap akan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan interaksi. Selain itu, bank syariah dengan berbagai jangkauan kantor cabang dan kantor cabang pembantu, memungkinkan adanya suatu pelayanan yang lebih baik dalam memberikan *service* dan kemudahan bagi para nasabah (Juniarty, 2016:37).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

### **1. M. Nur Rianto Al Arif dan Hanifah (2017)**

Penelitian dengan judul “Determinan Deposito Pada Bank Umum Syariah: Model Regresi Panel” sampel yang digunakan adalah 10 bank

umum syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah tingkat bagi hasil, suku bunga, ukuran perusahaan, ROA, BOPO. Sedangkan variabel dependennya adalah volume deposito *mudharabah*. Hasil penelitiannya adalah terdapat empat faktor yang mempengaruhi volume deposito *mudharabah* bank umum syariah yaitu: tingkat profitabilitas (ROA), rasio efisiensi operasional (BOPO), ukuran perusahaan (nilai aset), dan tingkat bagi hasil. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh ialah tingkat suku bunga rata-rata bank umum.

## **2. Iqra Aulia (2012)**

Penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Deposito *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri Periode 2006:1 - 2011:12” sampel yang digunakan adalah Bank Syariah Mandiri periode 2006:1 sampai 2011:12. Variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah nisbah bagi hasil, tingkat suku bunga, pendapatan nasional. Sedangkan variabel dependennya adalah deposito *mudharabah*. Hasil penelitiannya adalah dalam jangka pendek pertumbuhan volume *mudharabah*, tingkat suku bunga, nisbah bagi hasil deposito

*mudharabah*, dan pertumbuhan ekonomi ternyata berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri.

### **3. Dr. Noraziah Che Arshad dan Dety Nurfadilah (2016)**

Penelitian dengan judul “The Factors Influencing the Changes of Deposit in Islamic Bank: Comparative Study between Malaysia and Indonesia” sampel yang digunakan adalah 16 Bank Islam di Malaysia dan 11 Bank Islam di Indonesia selama periode 2010 - 2015. Variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah NPF, cadangan, tingkat pengembalian, dan suku bunga. Sedangkan variabel dependennya adalah deposito *mudharabah*. Hasil penelitiannya adalah suku bunga konvensional dan *non-performing financing* untuk kedua negara memiliki hubungan negatif dengan perubahan deposito *mudharabah*, sementara tingkat pengembalian dan cadangan bank memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perubahan deposito *mudharabah*.

### **4. Volta Diyanto dan Enni Savitri (2015)**

Penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito *mudharabah* Bank Syariah” sampel yang digunakan adalah perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2010-2014 yang ada di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel

independennya adalah suku bunga deposito perusahaan, tingkat bagi hasil, dan tingkat likuiditas. Sedangkan variabel dependennya adalah deposito *mudharabah*. Hasil penelitiannya adalah tingkat suku bunga BI, tingkat bagi hasil, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap Deposito *mudharabah*.

#### **5. Helnia Nur Islami dan Fachrurrozie (2016)**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Bagi Hasil dan Jumlah Cabang Terhadap Deposito *mudharabah* Bank Syariah” sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2010-2013. Variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah tingkat tingkat bagi hasil, jumlah anak cabang. Sedangkan variabel dependennya adalah deposito *mudharabah*. Hasil penelitiannya adalah secara parsial variabel bagi hasil tidak berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah*, sedangkan jumlah anak cabang berpengaruh secara positif terhadap deposito *mudharabah*.

#### **6. Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati (2015)**

Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012” sampel yang digunakan adalah PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012. Variabel yang digunakan adalah variabel

independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah inflasi, kurs, tingkat suku bunga, dan bagi hasil. Sedangkan variabel dependennya adalah deposito *mudharabah*. Hasil penelitiannya adalah variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap deposito *mudharabah*, variabel nilai tukar memiliki efek negatif yang signifikan terhadap deposito *mudharabah*, variabel BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*, sedangkan variabel bagi hasil yang memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

#### **7. Evi Natalia, Moch. Dzulkirom AR dan Sri Mangesti Rahayu (2014)**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito *mudharabah* (Studi Pada PT. Bank Mandiri Syariah Periode 2009-2012)” sampel yang digunakan adalah PT. Bank Mandiri Syariah Periode 2009-2012. Variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga. Sedangkan variabel dependennya adalah deposito *mudharabah*. Hasil penelitiannya adalah variabel tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah dan tingkat suku bunga deposito Bank Umum secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

#### **8. Abdullah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo (2013)**

Penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito *mudharabah* Perbankan Syariah di Indonesia” sampel yang digunakan adalah Bank syariah di Indonesia tahun 2005 hingga tahun 2013. Variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah PDB, tingkat inflasi, tingkat bagi hasil, jumlah kantor. Sedangkan variabel dependennya adalah deposito *mudharabah*. Hasil penelitiannya adalah PDB dan jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*, sedangkan tingkat inflasi dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

#### **9. Nurjannah (2017)**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pada Bank Umum Terhadap Deposito *mudharabah* Pada Bank Syariah di Indonesia” sampel yang digunakan adalah Bank BNI dan Bank BNI Syariah, Bank Mandiri dan Bank Mandiri Syariah, Bank BRI dan Bank BRI Syariah, Bank Mega dan Bank Mega Syariah. Variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah tingkat suku bunga bank umum. Sedangkan variabel dependennya adalah deposito *mudharabah*. Hasil penelitiannya adalah suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

**10. Rahmawaty dan Tiffany Andari Yudina (2015)**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Return of Assets (ROA) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah” sampel yang digunakan adalah Bank Islam yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2008 hingga 2012. Variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah ROA dan FDR. Sedangkan variabel dependennya adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitiannya adalah ROA dan FDR secara bersamaan mempengaruhi tingkat bagi hasil dari deposito *mudharabah*. Namun secara parsial, ROA dan FDR tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil dari deposito *mudharabah*.

**11. Inten Relasari dan Achmad Soediro (2017)**

Penelitian dengan judul “Empirical Research on Rate of Return, Interest Rate and *mudharabah* Deposit” sampel yang digunakan adalah Bank Syariah periode dari Januari 2012 hingga September 2015. Variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah tingkat suku bunga, tingkat pengembalian. Sedangkan variabel dependennya adalah deposito *mudharabah*. Hasil penelitiannya adalah tingkat pengembalian berpengaruh negatif secara signifikan terhadap deposito *mudharabah*,

sedangkan tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan.

#### **12. Yustitia Agil Reswari dan Ahim Abdurahim (2010)**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, dan LQ 45 Terhadap Simpanan *mudharabah* Pada Bank Syariah di Indonesia” sampel yang digunakan adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia, data statistik keuangan BI, serta data LQ 45 periode Januari 2006 sampai Desember 2008. Variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah tingkat suku bunga, jumlah bagi hasil, dan LQ 45. Sedangkan variabel dependennya adalah deposito *mudharabah*. Hasil penelitiannya adalah variabel tingkat suku bunga (BI rate) tidak berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah*, variabel jumlah bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan *mudharabah*, sedangkan variabel LQ45 juga berpengaruh positif terhadap simpanan *mudharabah* bank syariah.

#### **13. Rismawati dan Siti Ita Rosita (2014)**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito *mudharabah* Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Pada Bank Syariah Studi Kasus Pada PT Bank BNI Syariah” sampel yang digunakan adalah PT. Bank BNI Syariah tahun 2010-2012. Variabel yang digunakan

adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah bagi hasil. Sedangkan variabel dependennya adalah deposito *mudharabah*. Hasil penelitiannya adalah sistem bagi hasil deposito *mudharabah* ini berpengaruh secara positif dalam minat para nasabah untuk berinvestasi pada deposito *mudharabah*.

#### **14. Asmawarna Sinaga (2016)**

Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Bagi Hasil, Inflasi dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito *mudharabah* Perbankan Syariah Periode 2010-2015” sampel yang digunakan adalah Perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, tingkat inflasi, harga emas. Sedangkan variabel dependennya adalah deposito *mudharabah*. Hasil penelitiannya adalah Bagi Hasil memiliki pengaruh yang paling dominan diantara variabel lain terhadap deposito *mudharabah* yaitu sebesar 7,19%. Inflasi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Jumlah Deposito *mudharabah* dibandingkan dengan variabel lain yakni sebesar 26,95%. Variabel BI Rate memiliki pengaruh terhadap Jumlah Deposito *mudharabah* sebesar 3,55% dan Harga Emas memiliki pengaruh 0,71%.

#### **15. Heri Sudarsono dan Miranti Aprilia Saputri (2018)**

Penelitian dengan judul “The Effect of Financial Performance toward Profit-Sharing Rate on *mudharabah* Deposit of Sharia Banking in Indonesia” sampel yang digunakan adalah perbankan syariah di Indonesia periode 2011.1 hingga 2017.10. Variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah ROA, BOPO, FDR, NPF, dan suku bunga. Sedangkan variabel dependennya adalah deposito *mudharabah*. Hasil penelitiannya adalah Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel ROA dan BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat profit-sharing deposito *mudharabah*. Sedangkan variabel FDR dan Suku Bunga berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil dari deposito *mudharabah*, disisi lain variabel NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil dari deposito *mudharabah*. Sementara itu dalam jangka panjang variabel FDR dan BOPO memiliki efek negatif, variabel suku bunga memiliki efek positif. Sementara itu, variabel ROA dan NPF tidak mempengaruhi bagi hasil deposito *mudharabah*.

#### **16. Agung Yulianto dan Badingatus Solikhah (2016)**

Penelitian dengan judul “The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The *Mudharabah* Deposits” sampel yang digunakan adalah 11 Bank Umum Syariah. dan 23 Unit Bisnis Syariah Bank Konvensional di Indonesia pada periode 2010-2013. Variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independennya adalah NPF, FDR. Sedangkan variabel dependennya adalah deposito *mudharabah*. Hasil penelitiannya adalah NPF berpengaruh pada Deposito *mudharabah*. Sementara itu, FDR tidak berpengaruh pada Deposito *mudharabah*.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh tingkat suku bunga terhadap deposito *mudharabah***

Menurut Fatwa MUI no 1 tahun 2004, bunga merupakan tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan manfaat/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti dimuka, dan pada umumnya berdasarkan persentase.

Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung atau menandatangani uangnya di Bank. Masyarakat cenderung untuk menandatangani uangnya dikarenakan keuntungan yang didapat lebih besar daripada menabung biasa walaupun risikonya juga tinggi.

Menurut Wahyuningtyas (2015) ketika tingkat suku bunga deposito naik, akan menurunkan deposito *mudharabah* bank syariah. Dan sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga deposito bank umum konvensional akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan deposito *mudharabah* bank syariah. Pengaruh negatif tingkat suku bunga

deposito pada bank konvensional terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* karena dengan meningkatnya suku bunga akan menyebabkan peningkatan risiko *displacement fund* (pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional) yang akan dihadapi bank syariah. Hal ini tentunya akan membuat jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah menurun.

Menurut penelitian Arshad (2016) suku bunga konvensional memiliki hubungan negatif dengan perubahan deposito *mudharabah*. Muliawati (2015) variabel tingkat suku bunga (BI rate) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Relasari (2017) dengan menggunakan analisis regresi mengatakan tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan.

Sehingga hubungan tingkat suku bunga dengan deposito *mudharabah*, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah***

### **2.3.2 Pengaruh bagi hasil terhadap deposito *mudharabah***

Menurut Wiroso (2009) bagi hasil atau *profit loss sharing* adalah prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat akad kerja sama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai kesepakatan namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan

kontribusi modal masing-masing pihak. Dasar yang digunakan dalam perhitungan bagi hasil adalah berupa laba bersih usaha setelah dikurangi dengan biaya operasional.

Menurut Isna dan Sunaryo (2012:30) nasabah penyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah. Jika tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan nasabah akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank lain.

Menurut Masitoh (2016) Besar kecilnya jumlah deposito bersangkutan dengan tingkat bagi hasil yang diperoleh oleh deposan yang bergantung pada pendapatan bank itu sendiri. Dalam hal ini suatu bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal.

Menurut penelitian Arif (2017) bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Diyanto (2015) bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Muliawati (2015) variabel bagi hasil yang memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Reswari (2010) variabel jumlah bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan *mudharabah*.

Sehingga hubungan bagi hasil dengan deposito *mudharabah*, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah***

### 2.3.3 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap deposito *mudharabah*

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR menunjukkan tingginya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga semakin tinggi pula dana yang dapat disalurkan oleh bank (Muhammad, 2009:30).

Semakin besar Dana Pihak Ketiga yang disalurkan oleh Bank Syariah dalam bentuk pembiayaan maka semakin meningkat juga jumlah pembiayaan *mudharabah*, dengan asumsi bahwa peningkatan FDR Bank Syariah juga diikuti dengan peningkatan alokasi dana yang dilakukan bank syariah untuk pembiayaan *mudharabah* (Nugraha, 2014).

Hasil penelitian Diyanto (2015) dan Ruslizar (2016) *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif pada deposito *mudharabah*.

Sehingga hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan deposito *mudharabah*, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah***

#### **2.3.4 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap deposito *mudharabah***

*Non Performing Financing* (NPF) adalah indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian yang khusus (Masitoh, 2016:44) Dalam Kamus Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.

Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang akan menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Siamat, 2011:180).

Menurut penelitian Yulianto (2016) mengatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh pada Deposito *Mudharabah*.

Sehingga hubungan *Non Performing Financing* (NPF) dengan deposito *mudharabah*, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah***

#### **2.3.5 Pengaruh jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah***

Jumlah kantor diduga berpengaruh terhadap akses penyimpanan dana. Fasilitas bank syariah yang lengkap akan memberikan kemudahan

kepada nasabah dalam melakukan interaksi. Selain itu, bank syariah dengan berbagai jangkauan kantor cabang dan kantor cabang pembantu, memungkinkan adanya pelayanan yang lebih baik dalam memberikan *service* dan kemudahan bagi para nasabah (Juniarty, 2016:37).

Menurut Fauziah (2016: 22) semakin banyak jumlah kantor cabang, maka jumlah masyarakat yang menyimpan dana ke bank syariah pun bertambah. Begitu pula dengan Juniarty (2016) mengatakan bahwa semakin banyak kantor cabang yang dimiliki maka akan semakin banyak pula masyarakat yang akan menghimpun dananya. Semakin banyak simpanan masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank syariah, maka akan mempunyai pengaruh positif dari jumlah kantor cabang terhadap jumlah dana yang dihimpun tersebut.

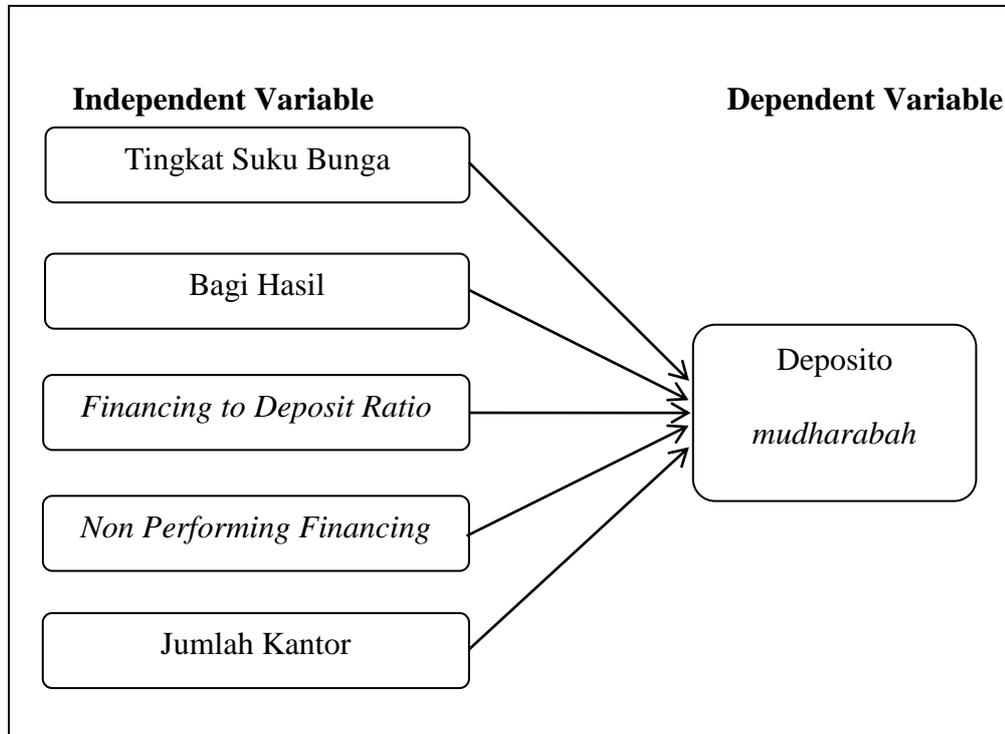
Menurut penelitian Novianto (2013) mengatakan bahwa jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Serta dalam penelitian Islami dan Fachrurrozie (2016) menyatakan bahwa jumlah anak cabang berpengaruh secara positif terhadap deposito *mudharabah*.

Sehingga hubungan jumlah kantor dengan deposito *mudharabah*, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Jumlah kantor berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah***

## 2.4 Kerangka Konsep Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah objek yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar dalam Bank Indonesia. Menurut data Bank Indonesia terdapat 11 bank yang masuk dalam kategori Bank Umum Syariah.

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

No.	Bank
1	PT. Bank BNI Syariah
2	PT. Bank Mega Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Syariah Mandiri
5	PT. Bank BCA Syariah
6	PT. Bank BRI Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. Bank Victoria Syariah
11	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

### 3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang terpilih dimana populasi tersebut dipersempit lagi dengan adanya kriteria-kriteria. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan berbagai kriteria-kriteria. Adapun kriteria dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bank Syariah yang tergolong Bank Umum Syariah yang listing di Bank Indonesia
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan triwulan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017
3. Bank Umum Syariah yang mencantumkan informasi sesuai dengan variabel yang digunakan untuk penelitian

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No.	Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Syariah Bukopin

### 3.2 Data dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara

langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010:15). Data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini diperlukan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan keuangan triwulan yang telah diterbitkan oleh bank yang bersangkutan selama empat tahun berturut-turut dari periode tahun 2014 sampai dengan 2017. Sumber data diperoleh dari *website* Bank Indonesia, *website* Otoritas Jasa Keuangan, dan *website* dari bank-bank yang bersangkutan.

### 3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependennya adalah deposito *mudharabah*, sedangkan variabel independennya adalah tingkat suku bunga, bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, serta jumlah kantor. Adapun pengukuran variabel dan formulasinya sebagai berikut:

#### a. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2010) Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berikut variable dependen dari penelitian ini:

#### **Deposito *Mudharabah***

Menurut Wiroso (2011:155) menyatakan bahwa “deposito *mudharabah* adalah simpanan dana dengan akad *mudharabah* dimana pemilik dana (shahibul maal) mempercayakan dananya untuk dikelola

bank (mudharib) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal.” Pada penelitian ini digunakan deposito mudharabah periode atau dalam jangka waktu triwulan.

## **b. Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2011), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tingkat Suku Bunga**

Menurut Fatwa MUI no 1 tahun 2004, bunga adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan manfaat/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti dimuka, dan pada umumnya berdasarkan persentase. Pada penelitian ini menggunakan BI rate triwulan.

### **2. Bagi Hasil**

Menurut Wiroso (2009) bagi hasil atau *profit loss sharing* adalah prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat akad kerja sama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai dengan kesepakatan namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi

hasil disesuaikan dengan kontribusi modal masing-masing pihak. Dasar yang digunakan dalam perhitungan bagi hasil adalah berupa laba bersih usaha setelah dikurangi dengan biaya operasional. Penelitian ini menggunakan tingkat bagi hasil periode triwulan masing-masing Bank Umum Syariah yang bersangkutan.

### 3. *Financing to Deposit Ratio*

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga (Muhammad, 2009).

Secara matematis, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dapat diukur dengan rumus berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### 4. *Non Performing Financing*

NPF (*Non Performing Financing*) adalah indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian yang khusus (Masitoh, 2016:44)

Secara matematis, *Non Performing Financing (NPF)* dapat diukur dengan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

## 5. Jumlah Kantor

Juniarty (2016:65) mengatakan bahwa banyaknya kantor yang tersebar luas akan mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan perbankan. Keberhasilan bank syariah dalam menghimpun dana masyarakat sangat berkaitan dengan kemampuan bank syariah itu sendiri dalam menjangkau lokasi nasabahnya. Semakin banyak kantor cabang yang dimiliki maka akan semakin banyak pula masyarakat yang menghimpun dananya. Semakin banyak simpanan masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank syariah, maka akan mempunyai pengaruh positif dari jumlah kantor cabang terhadap jumlah dana yang dihimpun tersebut. Penelitian ini menggunakan jumlah kantor dalam setahun pada bank yang bersangkutan

### 3.4 Alat Analisis

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sanusi, 2011:116).

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Sunyoto (2011) Uji Normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas atau variabel independen dan data variabel terikat atau variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Dalam Uji Kolmogorov-Smirnov, suatu data dikatakan normal jika nilai *asymptotic significant* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2006).

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan:

Bila  $VIF > 5$  maka terdapat masalah atau gejala multikolinearitas

Bila  $VIF < 5$  maka tidak terdapat masalah atau gejala multikolinearitas

#### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi suatu ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006). Menurut Sunyoto (2011), dalam persamaan regresi linear berganda perlu dilakukan uji

terkait apakah sama atau tidaknya varians dan residual dari observasi satu dengan observasi yang lain. Terjadi homoskedastisitas apabila residualnya memiliki varians yang sama. Sedangkan apabila variansnya tidak sama disebut dengan heteroskedastisitas. Analisis untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat hasil output dari SPSS melalui garis scatterplot antara Z prediction (ZPRED) sebagai variabel independen dan nilai residualnya (SRESID) yang merupakan variabel dependen. Dikatakan terjadi Homoskedastisitas apabila hasil titik-titik pada scatterplot antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (titik 0) pada sumbu Y dan membentuk pola yang tidak teratur. Dikatakan terjadi Heteroskedastisitas apabila titik-titik pada scatterplot membentuk pola yang teratur baik menyempit, melebar atau gelombang.

#### **3.4.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2006). Menurut Sunyoto (2011), sebuah persamaan regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah autokorelasi. Ketika persamaan regresi terjadi autokorelasi, maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tersebut tidak baik. Autokorelasi muncul ketika terdapat korelasi linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan

kesalahan pengganggu periode  $t-1$ . Ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (DW). Dalam Uji DW diperoleh dua nilai kritis sebagai batasan yaitu  $d_L$  batas bawah dan  $d_U$  batas atas. Sehingga dapat diperoleh suatu aturan dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis nol sebagai berikut:

- a. Jika  $0 < d < d_L$ , berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Jika  $d_L \leq d \leq d_U$ , berarti tidak dapat mengambil keputusan
- c. Jika  $4 - d_L < d < 4$ , berarti terdapat autokorelasi negatif
- d. Jika  $4 - d_U \leq d \leq 4$ , berarti tidak dapat mengambil keputusan
- e. Jika  $d_U \leq d < 4 - d_U$ , berarti terdapat autokorelasi positif maupun negatif

### 3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda karena dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Menurut Nawari (2010), analisis regresi adalah suatu metode sederhana untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional di antara beberapa variabel.

Regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil, FDR, NPF, dan jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah*. Persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Diketahui:

$Y$	= <i>deposito mudharabah</i>
$a$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Tingkat suku bunga
$X_2$	= Bagi hasil
$X_3$	= <i>Financing to Deposit Ratio</i>
$X_4$	= <i>Non performing financing</i>
$X_5$	= Jumlah kantor
$e$	= Error

### 3.4.4 Uji Hipotesis

#### 3.4.4.1 Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen secara simultan/bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan tingkat signifikan pada 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan syarat apabila besaran F signifikan (signifikansi  $F < 0,05$ ) maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (F-statistic)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak berarti secara simultan terdapat pengaruh yang tidak

signifikan dari variabel independen berupa tingkat suku bunga, bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan jumlah kantor terhadap variabel dependen deposito *mudharabah*

2. Jika nilai probabilitas (F-statistic)  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen berupa tingkat suku bunga, bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan jumlah kantor terhadap variabel dependen deposito *mudharabah*

#### 3.4.4.2 Uji Parsial (t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini, dengan menetapkan tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 5\%$ , namun karena penelitian ini menggunakan hipotesis satu arah maka nilai signifikansi output harus dibagi dengan 2 terlebih dahulu. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut dengan menggunakan tabel t:

- $H_0$  ditolak apabila tingkat signifikansi t hitung  $>$  t tabel, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen
- $H_0$  diterima apabila tingkat signifikansi t hitung  $<$  t tabel, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan keuangan triwulan yang telah diterbitkan oleh bank yang bersangkutan selama empat tahun berturut-turut dari periode tahun 2014 sampai dengan 2017 yang diperoleh dari website masing-masing bank. Adapun bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang memenuhi kriteria penelitian yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (yang berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi), analisis regresi berganda, serta uji hipotesis (yang berupa uji F dan uji t).

#### **4.2 Hasil Penelitian**

##### **4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen (tingkat suku bunga, bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, serta

jumlah kantor) terhadap variabel independen (deposito *mudharabah*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai *minimum*, nilai *maximum* serta standar deviasinya.

Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Deposito Mudharabah	64	14.824	17.441	16.51161	.870496
Tingkat Suku Bunga	64	.014	.026	.02137	.004392
Bagi Hasil	64	.006	.135	.05327	.016831
FDR	64	.719	1.065	.88742	.079949
NPF	64	.014	.049	.03527	.008444
Jumlah Kantor	64	23	865	373.88	291.976
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Hasil olahan data menggunakan SPSS 20 (2018)

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pertumbuhan deposito *mudharabah* sebesar 16,512. Nilai terendah (*minimum*) deposito *mudharabah* sebesar 14,824 yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin pada saat triwulan II tahun 2014 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) deposito *mudharabah* sebesar 17,441 yang dimiliki

oleh Bank Syariah Mandiri pada saat triwulan IV tahun 2017 dengan standar deviasinya sebesar 0,87.

Nilai rata-rata (*mean*) tingkat suku bunga sebesar 0,021. Nilai terendah (*minimum*) tingkat suku bunga sebesar 0,014 pada saat triwulan IV tahun 2017 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) tingkat suku bunga sebesar 0,026 pada saat triwulan IV tahun 2014 dengan standar deviasinya sebesar 0,004.

Nilai rata-rata (*mean*) bagi hasil sebesar 0,053. Nilai terendah (*minimum*) bagi hasil sebesar 0,006 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada saat triwulan II tahun 2015 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) bagi hasil sebesar 0,135 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada saat triwulan IV tahun 2016 dengan standar deviasinya sebesar 0,0168.

Nilai rata-rata (*mean*) *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,887. Nilai terendah (*minimum*) *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,719 yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah pada saat triwulan IV tahun 2017 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) *Financing to Deposit Ratio* sebesar 1,065 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada saat triwulan II tahun 2014 dengan standar deviasinya sebesar 0,0799.

Nilai rata-rata (*mean*) *Non Performing Financing* sebesar 0,035. Nilai terendah (*minimum*) *Non Performing Financing* sebesar 0,014 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada saat triwulan IV tahun 2016 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) *Non Performing*

*Financing* sebesar 0,049 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada saat triwulan IV tahun 2014 dengan standar deviasinya sebesar 0,008.

Nilai rata-rata (*mean*) jumlah kantor sebesar 373,88. Nilai terendah (*minimum*) jumlah kantor sebesar 23 yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin pada tahun 2015 dan 2016 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) jumlah kantor sebesar 865 yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 dan 2015 dengan standar deviasinya sebesar 291,976.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2011) Uji Normalitas digunakan untuk menguji data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Dalam Uji Kolmogorov-Smirnov, suatu data dikatakan normal jika nilai *asymptotic significant* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2006).

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.42222594

Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.085
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.914
Asymp. Sig. (2-tailed)		.373

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 20 (2018)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas nilai *asymptotic significant (2-tailed)* sebesar 0,373 dimana nilai  $0,373 > 0,05$  yang berarti bahwa data tersebut terdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan:

Bila  $VIF > 5$  maka terdapat masalah atau gejala multikolinearitas

Bila  $VIF < 5$  maka tidak terdapat masalah atau gejala multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.222	.838		16.963	.000		
Tingkat Suku Bunga	-73.696	18.313	-.372	-4.024	.000	.475	2.104
Bagi Hasil	2.743	3.707	.053	.740	.462	.790	1.266
FDR	2.436	1.054	.224	2.311	.024	.433	2.312
NPF	14.774	7.765	.143	1.903	.062	.715	1.399
Jumlah Kantor	.003	.000	.930	12.521	.000	.736	1.359

a. Dependent Variable: DM

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 20 (2018)

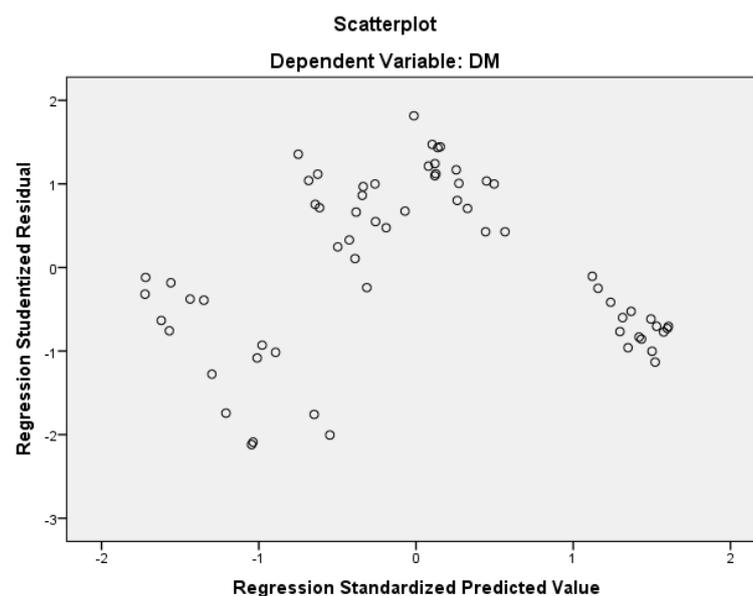
Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF tingkat suku bunga, bagi hasil, FDR, NPF dan jumlah kantor  $< 5$  yang berarti bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006). Analisis untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat hasil output dari SPSS melalui garis scatterplot antara Z prediction (ZPRED)

sebagai variabel independen dan nilai residualnya (SRESID) yang merupakan variabel dependen. Dikatakan terjadi Homoskedastisitas apabila hasil titik-titik pada scatterplot antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (titik 0) pada sumbu Y dan membentuk pola yang tidak teratur. Dikatakan terjadi Heteroskedastisitas apabila titik-titik pada scatterplot membentuk pola yang teratur baik menyempit, melebar atau gelombang.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 20 (2018)

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik pada scatterplot antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (titik 0) pada sumbu Y dan membentuk pola yang tidak teratur yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2006). Menurut Sunyoto (2011), sebuah persamaan regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah autokorelasi. Ketika persamaan regresi terjadi autokorelasi, maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tersebut tidak baik. Autokorelasi muncul ketika terdapat korelasi linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$ . Ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (DW). Dalam Uji DW diperoleh dua nilai kritis sebagai batasan yaitu  $dL$  batas bawah dan  $dU$  batas atas. Sehingga dapat diperoleh suatu aturan dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis nol sebagai berikut:

- a. Jika  $0 < d < dL$ , berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Jika  $dL \leq d \leq dU$ , berarti tidak dapat mengambil keputusan
- c. Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti terdapat autokorelasi negatif
- d. Jika  $4 - dU \leq d \leq 4$ , berarti tidak dapat mengambil keputusan
- e. Jika  $dU \leq d < 4 - dU$ , berarti terdapat autokorelasi positif maupun negatif

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 <sup>a</sup>	.765	.744	.440049	.978

a. Predictors: (Constant), JK, TSB, BH, NPF, FDR

b. Dependent Variable: DM

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 20 (2018)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,978. Dengan nilai dL sebesar 1,4322 dan nilai dU sebesar 1,7672. Dimana nilai d berada pada posisi  $0 < 0,978 < 1,4322$ , yang berarti bahwa terdapat autokorelasi positif.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen tingkat suku bunga ( $X_1$ ), bagi hasil ( $X_2$ ), *Financing to Deposit Ratio* ( $X_3$ ), *Non Performing Financing* ( $X_4$ ), jumlah kantor ( $X_5$ ) terhadap variabel dependen yaitu *deposito mudharabah* (Y) pada 4 Bank Umum Syariah antara lain PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah, dan PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2014-2017. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.222	.838		16.963	.000
Tingkat Suku Bunga	-73.696	18.313	-.372	-4.024	.000
Bagi Hasil	2.743	3.707	.053	.740	.462
FDR	2.436	1.054	.224	2.311	.024
NPF	14.774	7.765	.143	1.903	.062
Jumlah Kantor	.003	.000	.930	12.521	.000

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber: Hasil olahan data menggunakan SPSS 20 (2018)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 14,222 - 73,696X_1 + 2,743X_2 + 2,436X_3 + 14,774X_4 + 0,003X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *deposito mudharabah*

X<sub>1</sub> = Tingkat suku bunga

X<sub>2</sub> = Bagi hasil

X<sub>3</sub> = *Financing to Deposit Ratio*

X<sub>4</sub> = *Non performing financing*

X<sub>5</sub> = Jumlah kantor

e = Error

## 4.2.4 Uji Hipotesis

### 4.2.4.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen secara simultan/bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan tingkat signifikan pada 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan syarat apabila besaran F signifikan (signifikansi  $F < 0,05$ ) maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji F (simultan) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	36.508	5	7.302	37.706	.000 <sup>b</sup>
Residual	11.231	58	.194		
Total	47.739	63			

a. Dependent Variable: DM

b. Predictors: (Constant), JK, TSB, BH, NPF, FDR

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 20 (2018)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas didapatkan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,000. Dimana  $0,000 < 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat suku bunga, bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan jumlah kantor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *deposito mudharabah*.

#### 4.2.4.2 Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini, dengan menetapkan tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 5\%$ , namun karena penelitian ini menggunakan hipotesis satu arah maka nilai signifikansi output harus dibagi dengan 2 terlebih dahulu. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut dengan menggunakan tabel t:

- $H_0$  ditolak apabila tingkat signifikansi t hitung  $>$  t tabel, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen
- $H_0$  diterima apabila tingkat signifikansi t hitung  $<$  t, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.222	.838		16.963	.000
1 Tingkat Suku Bunga	-73.696	18.313	-.372	-4.024	.000
Bagi Hasil	2.743	3.707	.053	.740	.462
FDR	2.436	1.054	.224	2.311	.024
NPF	14.774	7.765	.143	1.903	.062

Jumlah Kantor	.003	.000	.930	12.521	.000
---------------	------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber: hasil olah data menggunakan SPSS 20 (2018)

1. Berdasarkan tabel di atas didapatkan t hitung variabel tingkat suku bunga sebesar -4,024 dengan nilai t tabel sebesar 2,001 dan nilai signifikansi 0,000. Jadi, kesimpulannya t hitung < t tabel ( $4,034 > 1,672$ ) dan nilai signifikansinya ( $0,000 : 2$ ) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap deposito *mudharabah*
2. Berdasarkan tabel di atas didapatkan t hitung variabel bagi hasil sebesar 0,740 dengan nilai t tabel sebesar 2,001 dan nilai signifikansi 0,462. Jadi, kesimpulannya t hitung < t tabel ( $0,740 < 1,672$ ) dan nilai signifikansinya ( $0,453 : 2$ ) > 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara bagi hasil terhadap deposito *mudharabah*
3. Berdasarkan tabel di atas didapatkan t hitung variabel FDR sebesar 2,311 dengan nilai t tabel sebesar 1,672 dan nilai signifikansi 0,024. Jadi, kesimpulannya t hitung > t tabel ( $2,318 > 1,672$ ) dan nilai signifikansinya ( $0,024 : 2$ ) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan signifikan yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap deposito *mudharabah*
4. Berdasarkan tabel di atas didapatkan t hitung variabel bagi NPF sebesar 1,903 dengan nilai t tabel sebesar 1,672 dan nilai

signifikansi 0,062. Jadi, kesimpulannya  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel (1,903  $>$  1,672) dan nilai signifikansinya (0,062 : 2)  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh antara NPF terhadap deposito *mudharabah*

5. Berdasarkan tabel di atas didapatkan  $t$  hitung variabel jumlah kantor sebesar 12,521 dengan nilai  $t$  tabel sebesar 1,672 dan nilai signifikansi 0,000. Jadi, kesimpulannya  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel (12,521  $>$  1,672) dan nilai signifikansinya (0,000 : 2)  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah*

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh tingkat suku bunga terhadap deposito *mudharabah***

Berdasarkan tabel 4.2.2, variabel tingkat suku bunga mempunyai nilai signifikansi (0,000 : 2)  $<$  0,05 yang berarti variabel tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Namun nilai beta ( $\beta$ ) bernilai negatif sebesar -73,696 yang berarti setiap kenaikan tingkat suku bunga 1% maka deposito *mudharabah* mengalami penurunan sebesar -73,696. Jadi, dapat ditarik kesimpulan jika variabel tingkat suku bunga (*BI rate*) berpengaruh negatif terhadap variabel independen deposito *mudharabah*.

Hasil ini berarti semakin besar tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional maka akan menurunkan jumlah deposito

*mudharabah* pada Bank Umum Syariah (PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Bukopin) periode tahun 2014-2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hilman (2016) yang mengatakan bahwa jika tingkat suku bunga bank konvensional meningkat maka nasabah akan memilih untuk menyimpan uang mereka di bank konvensional sehingga jumlah deposito *mudharabah* menurun.

Ketika suatu tingkat suku bunga deposito naik, maka akan menurunkan deposito *mudharabah* bank syariah. Dan sebaliknya, penurunan suatu tingkat suku bunga deposito bank umum konvensional akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan deposito *mudharabah* bank syariah (Wahyuningtyas, 2015).

#### **4.3.2 Pengaruh bagi hasil terhadap deposito *mudharabah***

Berdasarkan tabel 4.2.2, variabel bagi hasil mempunyai nilai signifikansi sebesar  $(0,462 : 2) > 0,05$  yang berarti variabel bagi hasil tidak mempunyai pengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Hasil ini berarti bahwa besar kecilnya bagi hasil (*equivalent rate*) tidak akan mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa nasabah yang menyimpan uangnya di Bank Umum Syariah (PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah

Bukopin) dalam jangka waktu tiga bulanan (triwulan) pada periode tahun 2014-2017 tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah yang bersangkutan namun lebih memilih dari segi pelayanan karyawan, ketersediaan kantor, dan ATM seperti yang dijelaskan pada hasil penelitian Djunaidi (2002). Raditiya (2007) bagi hasil tidak mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* tetapi dipengaruhi oleh faktor lain yaitu berupa aksesibilitas, kredibilitas, profesionalisme dan fasilitas pelayanan bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hasanah (2013) yang menunjukkan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* yang diartikan bahwa besar kecilnya bagi hasil tidak akan mengakibatkan perubahan jumlah deposito *mudharabah*.

#### **4.3.3 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap deposito *Mudharabah***

Berdasarkan tabel 4.2.2, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $(0,024 : 2) < 0,05$  yang berarti variabel FDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Dan karena nilai beta ( $\beta$ ) bernilai positif sebesar 2,436 yang berarti setiap kenaikan FDR 1% maka deposito *mudharabah* mengalami peningkatan sebesar 2,436. Jadi, dapat ditarik kesimpulan jika variabel FDR berpengaruh positif terhadap variabel independen deposito *mudharabah*.

Hal ini berarti semakin tinggi (FDR) maka akan mempengaruhi nasabah untuk menyimpan uangnya dalam bentuk deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah (PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Bukopin) periode tahun 2014-2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ruslizar (2016) bahwa pengaruh yang positif antara *financing to deposit ratio* terhadap deposito *mudharabah* disebabkan faktor kepercayaan nasabah terhadap bank yang memiliki FDR lebih besar. Selain itu, FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menyalurkan lebih banyak pembiayaan sehingga potensi pendapatan yang akan diterima oleh bank juga lebih besar. Dengan demikian, ketika FDR meningkat, ekspektasi nasabah bahwa bank akan memperoleh lebih banyak laba mendorong nasabah untuk menyimpan lebih banyak dananya dalam bentuk deposito *mudharabah*, sehingga berimbas terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **4.3.4 Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap deposito *mudharabah***

Berdasarkan tabel 4.2.2, variabel *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $(0,062 : 2) > 0,05$  yang berarti variabel NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Dan karena nilai beta ( $\beta$ ) bernilai positif sebesar 14,774 yang berarti setiap kenaikan NPF 1% maka deposito *mudharabah*

mengalami peningkatan sebesar 14,774. Jadi, dapat ditarik kesimpulan jika variabel NPF berpengaruh positif terhadap variabel independen deposito *mudharabah*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Lestari (2013) yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Hal tersebut dikarenakan oleh besarnya NPF pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari masih dalam batas maksimum NPF yang disyaratkan oleh Bank Indonesia, begitu pula dengan penelitian ini yang besarnya NPF masih dalam kategori baik yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu, kenaikan NPF ini tidak mengakibatkan menurunnya jumlah deposito *mudharabah*, karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menampung kerugian yang mungkin timbul pada pembiayaan bermasalah.

NPF dengan jumlah yang besar bukan berarti bank harus mengurangi jumlah pembiayaan, tetapi bank hanya lebih berhati-hati dan teliti untuk menganalisis pengajuan pembiayaan. Salah satu cara untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yaitu dengan cara memperpanjang jangka waktu pengembalian pembiayaan sehingga debitur atau nasabah pembiayaan mempunyai waktu yang lebih lama untuk memngembalikan pembiayaan yang dilakukan oleh bank (*Rescheduling*) serta mengurangi kerugian bank yang ditimbulkan oleh pembiayaan bermasalah (Nikmah, 2015).

#### 4.3.5 Pengaruh jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah*

Berdasarkan tabel 4.2.2, variabel jumlah kantor mempunyai nilai signifikansi sebesar  $(0,000 : 2) < 0,05$  yang berarti variabel jumlah kantor mempunyai pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Dan karena nilai beta ( $\beta$ ) bernilai positif sebesar 0,003 yang berarti setiap kenaikan Jumlah kantor 1% maka deposito *mudharabah* mengalami peningkatan sebesar 0,003. Jadi, dapat ditarik kesimpulan jika variabel Jumlah Kantor berpengaruh positif terhadap variabel independen deposito *mudharabah*.

Hasil ini berarti bahwa banyak sedikitnya jumlah kantor akan mempengaruhi perubahan jumlah deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah (PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Bukopin) periode tahun 2014-2017.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Juniarty (2016) yang menunjukkan bahwa banyaknya kantor yang tersebar luas di berbagai wilayah akan mempermudah deposan untuk menyimpan dananya. Semakin banyak cabang yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin banyak juga nasabah untuk menyimpan dananya. Semakin banyak nasabah yang menyimpan dananya semakin banyak juga bank dapat menghimpun dana dari nasabah. Serta penelitian oleh Kusumawati (2017) yang menunjukkan bahwa variabel jumlah kantor berpengaruh positif terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian di atas pada Bank Umum Syariah (PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Bukopin) periode tahun 2014-2017, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel tingkat suku bunga (BI rate) berpengaruh positif terhadap variabel independen deposito *mudharabah*. Semakin besar tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional maka akan menurunkan jumlah deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah
2. Variabel bagi hasil tidak mempunyai pengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Besar kecilnya bagi hasil (*equivalent rate*) tidak akan mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah.
3. Variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap variabel independen deposito *mudharabah*. Semakin tinggi (FDR) maka akan mempengaruhi nasabah untuk menyimpan uangnya dalam bentuk deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.
4. Variabel *Non Performing Financing* mempunyai pengaruh yang positif terhadap deposito *mudharabah*. Kenaikan NPF tidak mengakibatkan menurunnya jumlah deposito *mudharabah*,

5. Variabel jumlah kantor mempunyai pengaruh yang positif terhadap deposito *mudharabah*. Banyak sedikitnya jumlah kantor akan mempengaruhi perubahan jumlah deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.

## 5.2 Saran

Saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang adalah:

- 1) Penelitian yang akan datang diharapkan peneliti untuk menambah objek penelitian agar mempunyai sampel yang banyak
- 2) Penelitian yang akan datang diharapkan peneliti untuk menambah variabel independen yang belum ada pada penelitian ini seperti kurs atau harga emas
- 3) Penelitian yang akan datang diharapkan peneliti untuk menambah periode penelitian atau mengganti penelitian menjadi periode bulanan

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. Nur Rianto., dan Hanifah, (2017), Determinan Deposito Pada Bank Umum Syariah: Model Regresi Panel, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 2(10), 39-45
- Andriani, Debby., (2017), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Manajemen Ekstensi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatra Utara Medan
- Antonio, Muhammad Syafii., (2001), *Islamic Banking Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani
- Arshad, Dr. Noraziah Che., and Dety Nurfadilah, (2016), The Factors Influencing the Changes of Deposit in Islamic Bank: Comparative Study between Malaysia and Indonesia, *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(5), 37-46
- Ascarya, dan Diana Yumanita, (2005), *Bank Syariah: Gambaran Umum (Seri Kebanksentralan No. 14)*, Jakarta: PPSK
- Aulia, Iqra., (2012), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah di Bank Syariah Mandiri Periode 2006:1 - 2011:12, *Media Ekonomi*, 3(20), 73-98

- Boediono, (1994), *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: BPFE
- Diyanto, Volta., dan Enni Savitri, (2015), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah, *Pekbis Jurnal*, 3(7), 187-199
- Djunaidi, (2002), *Menganalisis Segmen Manakah yang Paling Tepat Untuk Produk Jasa Tabungan Mudharabah BNI Syariah dan Faktor Apa Saja yang Mendorong Konsumen Untuk Menjadi Nasabah BNI Syariah Khususnya Fasilitas Jasa Tabungan Mudharabah*, Fakultas Ekonomi, UII Yogyakarta
- Fauziah, Nurina., (2016), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besaran Simpanan mudharabah di Indonesia*, Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UII Yogyakarta
- Ghozali, Imam., (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasanah, Uswatun., (2013), *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia*, Manajemen, Fakultas Ekonomi, UII Yogyakarta
- Hilman, Iim., (2016), The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia, *International Journal of Business and Management Invention*, 9(5), 56-66
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), (2007), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*

- Ika, Aprilia., (2017), Inilah Manfaat di Balik Deposito, *Kompas.com*, 26 Juni, viewed 4 Oktober 2018, <https://ekonomi.kompas.com>
- Islami, Helnia Nur., dan Fachrurrozie, (2016), Pengaruh Bagi Hasil dan Jumlah Cabang Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah, *Accounting Analysis Journal*, 2(5), 41-46
- Ismail, (2011), *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana
- Isna, Andryani., dan Kunti Sunaryo, (2012), Analisis Pengaruh Return on Asset, BOPO, Suku Bunga Terhadap Deposito *mudharabah* Pada Bank Umum Syariah, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(11), 30
- Juniarty, Nila., (2016), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia Periode (2011-2015)*, Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UII Yogyakarta
- Karim, Adiwarmam., (2004), *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, (2004), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, (2002), *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE
- Kusumawati, Nenda Prima., (2017), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Sayariah Mandiri (BSM) (Periode tahun 2011-2015)*, Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lestari, Fitri Suci., (2013), *“Peranan Kinerja Keuangan Terhadap Besarnya Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*

- Mardiana, Citra Fitri., (2017), Perbankan Syariah RI Lambat Berkembang, Ini Penyebabnya, *detikfinance*, 28 Juli, viewed 3 Oktober 2018, <https://finance.detik.com>
- Masitoh, Sri., (2016), *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Berjangka 1 Bulan, Non Performing Financing (NPF), dan Return on Asset (ROA) terhadap Jumlah Deposito mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Januari 2012-Juni 2015)*, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta
- Mishkin, Frederic, S., (2008), *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku 2*, Terjemahan Lana Soelistianingsih dan Beta Yulianita, Jakarta: Salemba Empat
- Muhammad, (2009), *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muliawati, Nisa Lidya., dan Tatik Maryati., (2015), Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012, *Seminar Nasional Cendekiawan*, 735-745
- Naf'an, (2014), *Pembiayaan Musyarakah dan mudharabah*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Natalia, Evi., Moch. Dzulkirom AR, dan Sri Mangesti Rahayu, (2014), Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(9), 1-7

- Nawari, (2010), *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Nikmah, Isna Lailin., (2015), *Pengaruh Deposito dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2005-2014*, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung
- Novianto, Abdullah Syakur., dan Djumilah Hadiwidjojo, (2013), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 4(11), 595-604
- Nugraha, Siti., (2014), *Pengaruh ROA, NPF, FDR, BOPO, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah*, Muamalat, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Nurjannah, (2017), Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pada Bank Umum Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 1-11
- Raditiya, Assriwijaya., (2007), *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Bank Konvensional terhadap Simpanan Mudharabah Studi Kasus Bank Syariah Mandiri*, Fakultas Ekonomi, UII Yogyakarta
- Rahmawaty, dan Tiffany Andari Yudina, (2015), Pengaruh Return of Assets (ROA) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 92-103

- Relasari, Inten., and Achmad Soediro, (2017), Empirical Research on Rate of Return, Interest Rate and Mudharabah Deposit, *SHS Web of Conferences*, 34, 1-5
- Reswari, Yustitia Agil., dan Ahim Abdurahim, (2010), Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, dan LQ 45 Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 1(11), 30-41
- Rismawati, dan Siti Ita Rosita, (2014), Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Pada Bank Syariah Studi Kasus Pada PT Bank BNI Syariah, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(2), 85-98
- Rivai, V., dan A. Arifin, (2010), *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ruslizar, dan Rahmawaty, (2016), Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing To Deposit Ratio, Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 84-90
- Saputri, Miranti Aprilia., (2018), *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011-1 sampai 2017-10*, Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UII Yogyakarta

- Sari, Vivin Yustika., (2013), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010.1 - 2012.10*, Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UII Yogyakarta
- Sawitri, Peni., dan Eko Hartanto, (2007), *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Gunadarma
- Siamat, Dahlan., (2005), *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Siamat, (2011), *Akuntansi Perbankan*, Edisi Kelima, Bekasi: Abadi Aksara.
- Sinaga, Asmawarna., (2016), Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Bagi Hasil, Inflasi dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015, *Analytica Islamica*, 2(5), 315-341
- Sjahdeini, Sutan Remy., (1999), *Perbankan Islam: Dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Indonesia*, Jakarta: Grafiti
- Sudarsono, Heri., (2008), *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: EKONISIA
- Sudarsono, Heri., dan Miranti Aprilia Saputri, (2018), The Effect of Financial Performance toward Profit-Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia, *Jurnal Muqtasid*, 9(1), 82-92
- Sugiyono, (2010), *Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang., (2011), *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi: Alat Statistik dan Analisis Output Komputer*, Yogyakarta: CAPS

Wahyuningtyas, Dika., (2015), *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum terhadap Jumlah Simpanan Deposito mudharabah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013)*, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Wijaya, Syarif., (2000), *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank*, Yogyakarta: BPFE

Wirnyaningsih, (2005), *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana

Wiroso, (2011), *Produk Perbankan Syariah*, Jakarta: LPFE Usakti

Yulianto, Agung., Badingatus Solikhah, (2016), The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits, *Review of Integrative Business & Economics Research*, 1(5), 210-218

<https://ojk.go.id/>

<https://www.bankmuamalat.co.id/>

<https://www.bi.go.id/>

<https://www.brisyariah.co.id/>

<https://www.syariahbukopin.co.id/>

<https://www.syariahmandiri.co.id/>

**LAMPIRAN 1**  
**DATA TAHUN 2014**

**1. Bank Muamalat Indonesia**

	<b>LN DM</b>	<b>TSB</b>	<b>BH</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>JK</b>
Triwulan I	17.166	0.025	0.051	1.054	0.016	457
Triwulan II	17.274	0.025	0.051	1.065	0.032	457
Triwulan III	17.307	0.025	0.052	0.988	0.047	457
Triwulan IV	17.262	0.026	0.057	0.841	0.049	457

**2. Bank Syariah Mandiri**

	<b>LN DM</b>	<b>TSB</b>	<b>BH</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>JK</b>
Triwulan I	17.182	0.025	0.045	0.903	0.027	865
Triwulan II	17.189	0.025	0.046	0.899	0.039	865
Triwulan III	17.239	0.025	0.043	0.857	0.042	865
Triwulan IV	17.279	0.026	0.042	0.821	0.043	865

**3. Bank BRI Syariah**

	<b>LN DM</b>	<b>TSB</b>	<b>BH</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>JK</b>
Triwulan I	16.171	0.025	0.058	1.021	0.034	269
Triwulan II	16.239	0.025	0.058	0.951	0.036	269
Triwulan III	16.262	0.025	0.058	0.949	0.042	269
Triwulan IV	16.353	0.026	0.058	0.939	0.037	269

#### 4. Bank Syariah Bukopin

	<b>LN DM</b>	<b>TSB</b>	<b>BH</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>JK</b>
Triwulan I	14.850	0.025	0.068	0.971	0.040	25
Triwulan II	14.824	0.025	0.068	1.028	0.039	25
Triwulan III	14.845	0.025	0.068	1.037	0.038	25
Triwulan IV	14.999	0.026	0.070	0.929	0.033	25

**LAMPIRAN 2**  
**DATA TAHUN 2015**

**1. Bank Muamalat Indonesia**

	<b>LN DM</b>	<b>TSB</b>	<b>BH</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>JK</b>
Triwulan I	17.061	0.025	0.049	0.951	0.047	446
Triwulan II	17.035	0.025	0.006	0.991	0.038	446
Triwulan III	17.075	0.025	0.047	0.961	0.035	446
Triwulan IV	17.139	0.025	0.061	0.903	0.042	446

**2. Bank Syariah Mandiri**

	<b>LN DM</b>	<b>TSB</b>	<b>BH</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>JK</b>
Triwulan I	17.133	0.025	0.044	0.817	0.044	865
Triwulan II	17.231	0.025	0.041	0.850	0.047	865
Triwulan III	17.238	0.025	0.044	0.845	0.043	865
Triwulan IV	17.259	0.025	0.048	0.820	0.041	865

**3. Bank BRI Syariah**

	<b>LN DM</b>	<b>TSB</b>	<b>BH</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>JK</b>
Triwulan I	16.348	0.025	0.056	0.882	0.040	271
Triwulan II	16.330	0.025	0.060	0.921	0.044	271
Triwulan III	16.434	0.025	0.064	0.866	0.039	271
Triwulan IV	16.508	0.025	0.067	0.842	0.039	271

#### 4. Bank Syariah Bukopin

	<b>LN DM</b>	<b>TSB</b>	<b>BH</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>JK</b>
Triwulan I	14.979	0.025	0.063	0.951	0.040	23
Triwulan II	15.013	0.025	0.066	0.938	0.025	23
Triwulan III	15.067	0.025	0.055	0.918	0.025	23
Triwulan IV	15.153	0.025	0.056	0.906	0.027	23

**LAMPIRAN 3**  
**DATA TAHUN 2016**

**1. Bank Muamalat Indonesia**

	<b>LN DM</b>	<b>TSB</b>	<b>BH</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>JK</b>
Triwulan I	17.051	0.023	0.063	0.973	0.043	363
Triwulan II	17.024	0.022	0.054	0.991	0.046	363
Triwulan III	17.067	0.019	0.041	0.965	0.019	363
Triwulan IV	17.077	0.016	0.135	0.951	0.014	363

**2. Bank Syariah Mandiri**

	<b>LN DM</b>	<b>TSB</b>	<b>BH</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>JK</b>
Triwulan I	17.320	0.023	0.047	0.802	0.043	765
Triwulan II	17.286	0.022	0.044	0.823	0.037	765
Triwulan III	17.328	0.019	0.044	0.804	0.036	765
Triwulan IV	17.379	0.016	0.046	0.792	0.031	765

**3. Bank BRI Syariah**

	<b>LN DM</b>	<b>TSB</b>	<b>BH</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>JK</b>
Triwulan I	16.510	0.023	0.061	0.827	0.039	271
Triwulan II	16.509	0.022	0.061	0.879	0.038	271
Triwulan III	16.553	0.019	0.044	0.840	0.039	271
Triwulan IV	16.571	0.016	0.042	0.815	0.032	271

#### 4. Bank Syariah Bukopin

	<b>LN DM</b>	<b>TSB</b>	<b>BH</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>JK</b>
Triwulan I	15.248	0.023	0.055	0.921	0.023	23
Triwulan II	15.258	0.022	0.055	0.923	0.024	23
Triwulan III	15.320	0.019	0.053	0.880	0.021	23
Triwulan IV	15.283	0.016	0.053	0.882	0.047	23

**LAMPIRAN 4**  
**DATA TAHUN 2017**

**1. Bank Muamalat Indonesia**

	<b>LN DM</b>	<b>TSB</b>	<b>BH</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>JK</b>
Triwulan I	17.125	0.016	0.096	0.909	0.029	278
Triwulan II	17.200	0.016	0.065	0.890	0.037	278
Triwulan III	17.243	0.015	0.068	0.861	0.031	278
Triwulan IV	17.223	0.014	0.068	0.844	0.028	278

**2. Bank Syariah Mandiri**

	<b>LN DM</b>	<b>TSB</b>	<b>BH</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>JK</b>
Triwulan I	17.388	0.016	0.043	0.778	0.032	765
Triwulan II	17.384	0.016	0.046	0.800	0.032	765
Triwulan III	17.421	0.015	0.046	0.783	0.031	765
Triwulan IV	17.441	0.014	0.048	0.777	0.027	765

**3. Bank BRI Syariah**

	<b>LN DM</b>	<b>TSB</b>	<b>BH</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>JK</b>
Triwulan I	16.613	0.016	0.028	0.776	0.033	272
Triwulan II	16.660	0.016	0.026	0.768	0.035	272
Triwulan III	16.725	0.015	0.026	0.731	0.040	272
Triwulan IV	16.729	0.014	0.025	0.719	0.047	272

#### 4. Bank Syariah Bukopin

	<b>LNDM</b>	<b>TSB</b>	<b>BH</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>JK</b>
Triwulan I	15.293	0.016	0.055	0.916	0.017	24
Triwulan II	15.374	0.016	0.051	0.894	0.023	24
Triwulan III	15.401	0.015	0.051	0.842	0.031	24
Triwulan IV	15.295	0.014	0.049	0.824	0.042	24